

Kontrol diri dan celebrity worship pada wanita penggemar k-pop usia dewasa awal

Devi Agnes Aprilia Ingkeatubun¹

Fakultas Psikologi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Jl. Semolowaru No.45 Surabaya

Dwi Sarwindah Sukiatni²

Fakultas Psikologi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Jl. Semolowaru No.45 Surabaya

Rahma Kusumandari³

Fakultas Psikologi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Jl. Semolowaru No.45 Surabaya

E-mail : deviagns1802@gmail.com

Abstrack

The popularity of K-Pop in Indonesia involves women of early adulthood and causes negative impacts from excessive worship or also known as celebrity worship. This research aims to find out whether there is a relationship between self-control and celebrity worship in women in early adulthood who like K-pop. This research design used quantitative correlational with participants as many as 96 young adult K-pop fans and used incidental sampling techniques. The instruments used in this research were the self-control scale from Tangney (2004) and the celebrity attitude scale from Maltby (2005). Data collection was carried out using a Google form which was distributed via social media. The data obtained was then analyzed using the Spearman's rho analysis technique with the help of the SPSS 16 for Windows program. Based on the results of the data analysis carried out, it shows that there is no relationship between self-control and celebrity worship.

Keywords : *celebrity worship; early adults; self-control ; woman*

Abstrak

Populernya K-Pop yang terjadi di Indonesia yang melibatkan wanita usia dewasa awal dan menimbulkan dampak-dampak negatif dari pemujaan berlebihan atau disebut juga dengan *celebrity worship*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara kontrol diri dengan *celebrity worship* pada wanita berusia dewasa awal yang menggemari K-pop. Desain penelitian ini menggunakan kuantitatif korelasional dengan partisipan sebanyak 96 wanita usia dewasa awal penggemar k-pop dan menggunakan teknik pengambilan sampel *sampling incidental*. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah skala kontrol diri dari Tangney (2004) dan skala *celebrity attitude scale* dari Maltby (2005). Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan *google form* yang disebar melalui media sosial. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis spearman's rho dengan bantuan program SPSS 16 for windows. Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan menunjukkan bahwa tidak adanya hubungan antara kontrol diri dengan *celebrity worship*.

Kata kunci : *celebrity worship; dewasa awal; kontrol diri; wanita*

Pendahuluan

Industri musik di Korea Selatan saat ini yang lebih dikenal dengan K-Pop atau *Korean popular* tengah mendunia saat ini. Sebesar 53,5% orang tertarik dengan budaya musik K-Pop, 33,2% drama, 6,2% film, dan 7,1% sisanya adalah hal lain, data dari *Korean Tourism Organization* ini menunjukkan bahwa k-pop lebih unggul dibanding industri hiburan lain di Korea (Arundati dkk, 2019). Terdapat banyak *boy group* dan *girl group* yang dilahirkan di dunia K-pop, beberapa diantaranya seperti BTS, NCT, EXO, Black Pink, Aespa, dan lain-lain. Lagu-lagu yang dibawakan, tampang, dan kepribadian para artis membuat mereka banyak digemari oleh orang-orang. Para penggemar yang membentuk kelompok untuk menggemari boy group atau girl group tersebut disebut dengan fandom (*fans kingdom*), seperti fandom BlackPink yang disebut BLINK dan fandom BTS yang disebut ARMY. Boy group dan girl group ini terkenal dengan sangat cepat melalui media sosial yang ada, seperti pendapat Mezura (2019) bahwa internet adalah media utama tersebarnya budaya K-Pop dan menjadi penghubung antar penggemar dari berbagai negara. Survei yang dilakukan Kumparan.com (dalam Fajariyani, 2018) menunjukkan bahwa sebesar 56% penggemar K-Pop rela menghabiskan waktunya 1-5 jam untuk mencari tahu tentang idolanya. Penggemar K-pop biasanya di dominasi oleh wanita karena wanita cenderung menggunakan perasaan, dibandingkan dengan pria yang lebih menggunakan logika. Pria biasanya menyukai idolanya karena tampang dan bakat, sedangkan wanita cenderung menyukai idolanya karena kepribadian, tampang, bakat, dan tingkah laku. Kebanyakan wanita usia dewasa awal lah yang merupakan penggemar K-pop, seperti hasil survei IDN Times yang menyatakan bahwa sebanyak 40,7% penggemar K-pop di Indonesia termasuk dalam usia 20-25 tahun, presentase ini adalah yang terbanyak dibandingkan dengan presentase pada usia lain (IDN Times, 2019).

Perasaan suka penggemar kepada idolanya ini terkadang menimbulkan perilaku yang berlebihan seperti kasus seorang penggemar grup Shinee yang melakukan percobaan bunuh diri karena mengetahui sang idola Jonghyun Shinee yang meninggal dunia akibat bunuh diri pada 2017 lalu. Penggemar berinisial D tersebut tak mampu menahan kesedihannya hingga D memilih untuk mengakhiri hidupnya. Melalui cerita Instagram adik dari D memberitahukan bahwa kakaknya sedang dalam keadaan kritis karena overdosis (Khairunnisa, 2019). Adapun kasus pada tahun 2022 lalu saat NCT mengadakan konser mereka di Indonesia, namun terpaksa di hentikan karena para penonton yang saling dorong untuk melihat idolanya dengan lebih dekat. Akibat dari aksi saling dorong itu sejumlah orang luka-luka dan pingsan karena sesak nafas, Allifyah, (2022). Perilaku

berlebihan penggemar ini disebut dengan *Celebrity Worship* atau pemujaan pada selebriti yang merupakan hubungan parasosial yakni hanya satu pihak saja yang memandang bahwa hubungan tersebut ada. *Celebrity Worship* mempunyai tiga aspek menurut Maltby (2005) yakni 1) Hiburan sosial, 2) perasaan pribadi yang intens, dan 3) *Borderline Pathological*. Orang-orang yang berpartisipasi pada hiburan sosial masih memiliki *celebrity worship* yang cenderung rendah, tetapi orang-orang yang mencapai *borderline pathological* cenderung mempunyai perilaku neurotik dan psikotik (McCutcheon dkk., 2016 dalam Juniarti & Primanita, 2023). *celebrity worship* menjadi suatu gejala yang ditandai dengan perasaan obsesif pada seorang selebriti serta semu hal yang berkaitan dengan dirinya. Maltby., dkk (2003, dalam Gulo, 2021)

Celebrity worship terjadi pada usia dewasa awal yang dimana pada usia tersebut seharusnya wanita melakukan tugasnya dimasa tersebut yakni mencari pekerjaan yang baik dan mencari pasangan untuk menikah. Tugas-tugas dimasa dewasa awal dapat dilupakan karena aktivitas pemujaan yang dilakukan oleh wanita usia dewasa awal. Hal tersebut terkait dengan kontrol diri dimana pada usia dewasa awal, individu seharusnya sudah dapat mengontrol diri dengan lebih baik. Menurut Gunarsa (2004) (dalam Vinola, 2021), salah satu faktor yang berkontribusi terhadap *celebrity worship* adalah kontrol diri. Kontrol diri menurut Tangney (2004) mengacu pada kemampuan menahan diri, mengesampingkan dan mengubah pikiran, perasaan, atau perilaku yang tidak diinginkan. Terdapat tiga aspek dalam kontrol diri menurut Tangney (2004) yakni : 1) menghentikan kebiasaan, 2) menahan godaan, 3) disiplin diri. Saat seseorang mempunyai pengendalian diri yang baik, maka orang tersebut akan mampu menahan diri untuk tidak impulsif, tidak melakukan tindakan yang dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain, sedangkan saat seseorang memiliki kontrol diri yang buruk, maka orang tersebut cenderung melakukan segala sesuatu yang dapat merugikan orang lain dan dirinya sendiri tanpa berpikir terlebih dahulu. Mezura (2019) menyatakan bahwa kontrol diri penting dimiliki oleh seseorang, tanpa kontrol diri individu akan berperilaku tanpa memikirkan dampak dari perilaku yang dilakukan, hal tersebut dikaitkan dengan *celebrity worship*, dimana seorang penggemar yang memiliki kontrol diri buruk akan menyebabkan obsesi mendalam pada idolanya bahkan sampai pada hal yang tidak rasional.

Penelitian yang dilakukan oleh Hidayati & Sari (2023) di Surakarta yang menunjukkan bahwa kontrol diri dan *celebrity worship* memiliki hubungan yang negatif, yang artinya semakin tinggi tingkat kontrol diri maka akan semakin rendah *celebrity worship*, dan sebaliknya. Sejalan dengan penelitian diatas, Fitriana (2019) juga melakukan penelitian

yang sama pada subjek remaja dan menunjukkan hasil terdapat hubungan negatif antara variabel kontrol diri dan *celebrity worship*. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Sandia (2024) pada komunitas NCTzen di Purwokerto dan menemukan adanya hubungan positif yang signifikan antara kedua variabel tersebut. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara kontrol diri dan *celebrity worship* pada wanita penggemar k-pop usia dewasa awal.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang merupakan metode yang mengandalkan data numerik dan di analisis dengan menggunakan teknik statistik. Teknik yang digunakan ialah kuantitatif korelasional, yang menurut Sugiyono (2022) merupakan suatu metode penelitian dengan karakteristik berupa hubungan korelasional antar variabel.

Populasi merupakan area generalisasi yang mencakup objek atau subjek yang memiliki ciri khas khusus, jumlah populasi pada penelitian ini tidak diketahui, sehingga digunakan rumus Lemeshow untuk menentukan jumlah sampel dan mendapatkan total 96 sampel, sampel-sampel tersebut dominan di dapatkan dari penyebaran kuisioner pada daerah sekitar Surabaya dan Maluku. Teknik *sampling incidental* digunakan sebagai teknik pengambilan sampel yakni penentuan sampel berdasarkan pertemuan kebetulan dan dianggap cocok sebagai sampel Sugiyono (2022).

Dalam penelitian ini digunakan skala Likert yang mencakup rentang dari sangat positif sampai sangat negatif dengan skor 1-4 dan 4-1. Penelitian ini menggunakan dua alat ukur yakni skala kontrol diri yang memiliki 19 aitem dengan nilai reliabilitas sebesar $0,902 > 0,06$ yang artinya reliabel dan skala *celebrity worship* yang memiliki 12 aitem dengan nilai reliabilitas sebesar $0,926 > 0,06$ yang berarti aitem pada skala tersebut reliabel.

Hasil

Penelitian ini dilakukan dengan cara menyebarkan link kuisisioner *google form* secara daring. Pengambilan data berlangsung selama 13 hari, dimulai pada tanggal 22 Desember 2023 sampai dengan 4 Januari 2024.

Uji Asumsi

Tabel 1

Hasil Uji Normalitas

Variabel	Sig.	Keterangan
Kontrol diri dan <i>celebrity worship</i>	0,345	Normal

Sumber : Output SPSS 16 *for windows*

Hasil uji Normalitas One Sample Kolmogorov-Smirnov menghasilkan nilai Sig. 0,345 > 0,05. Sehingga data dinyatakan berdistribusi normal.

Tabel 2

Hasil Uji Linieritas

Variabel	F	Sig.	Keterangan
Kontrol diri dan <i>celebrity worship</i>	2,763	0,000	Tidak Linier

Sumber : Output SPSS 16 *for windows*

Hasil dari uji Linieritas menghasilkan nilai Sig. *Deviation From Linierity* sebesar 0,000 < 0,05, sehingga data dinyatakan tidak linier.

Uji korelasi

Tabel 3

Hasil Uji Korelasi

Variabel	Sig.	Keterangan
Kontrol diri dan <i>celebrity worship</i>	0,236 > 0,05	Tidak Berkorelasi

Sumber : Output SPSS 16 *for windows*

Hasil dari uji Korelasi *Spearman's Rho* menghasilkan nilai Sig. 0,236 > 0,05. Sehingga dinyatakan tidak ada korelasi antara variabel Kontrol Diri dan Celebrity Worship.

Pembahasan

Berdasarkan analisis data, tidak ditemukan hubungan yang signifikan antara celebrity worship dan kontrol diri. Hasil uji korelasi Spearman's rho menunjukkan nilai Sig. sebesar $0,236 > 0,05$, menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel tersebut. Temuan ini mirip dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2021), yang menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kontrol diri dan celebrity worship. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fajariyani (2018), yang menemukan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara kontrol diri dan celebrity worship.

Body image (citra tubuh) adalah faktor tambahan yang dapat memengaruhi *celebrity worship*. Swami, dkk (2011) berpendapat bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi *celebrity worship* adalah citra tubuh. Hal ini sama seperti kajian sebelumnya yang dihasilkan oleh Ristiarni (2022) dengan judul “Hubungan *celebrity worship* dengan citra tubuh pada siswa yang menyukai k-pop di UIN Ar-Raniry Banda Aceh”. Hasil penelitian menyatakan bahwa ada korelasi positif antara variabel *celebrity worship* dan citra tubuh. Semakin tinggi *celebrity worship*, semakin tinggi citra tubuh, dan sebaliknya. Kontrol diri merujuk pada kemampuan seseorang untuk mengatur emosi, pikiran dan perilaku untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan *celebrity worship* adalah ketertarikan berlebihan pada idola yang seringkali melibatkan identifikasi diri yang kuat dengan tokoh publik atau selebriti tersebut. Individu dengan pengendalian diri rendah cenderung lebih rentan terhadap aktivitas pemujaan selebriti. Hal ini dapat disebabkan oleh kecenderungan diri untuk mencari pengalihan dari masalah pribadi atau ketidakpuasan hidup melalui keterikatan yang intens dengan kehidupan selebriti idola. Akibatnya individu mungkin menghabiskan waktu dan sumber daya yang signifikan untuk mengikuti perkembangan selebriti idola, yang dapat mengganggu kehidupan sehari-hari mereka. Dampaknya bisa berupa penurunan produktivitas, gangguan hubungan interpersonal, serta peningkatan stress dan kecemasan.

Aktivitas pemujaan yang ekstrem dapat menyebabkan perilaku yang tidak sehat, seperti gangguan makan atau perilaku kompulsif lainnya, karena individu berusaha untuk meniru gaya hidup atau penampilan selebriti idola yang dianggap ideal dan sempurna. Disisi lain, individu dengan kontrol diri yang baik cenderung memiliki pendekatan yang lebih seimbang terhadap ketertarikan dengan selebriti idola, seperti

hanya menjadikannya sebagai hiburan atau inspirasi tanpa membiarkan hal tersebut mengganggu aspek penting lainnya dalam kehidupan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada subjek wanita usia dewasa awal penggemar k-pop berjumlah 96 subjek, dapat disimpulkan bahwa kontrol diri dengan *celebrity worship* tidak memiliki hubungan yang signifikan. Kontrol diri tidak menyebabkan subjek dalam penelitian ini melakukan perilaku *celebrity worship*. Wanita dewasa awal yang menggemari K-pop dalam penelitian ini memiliki kontrol diri sedang, sedangkan perilaku *celebrity worship* wanita usia dewasa awal penggemar k-pop termasuk dalam tingkatan sedang.

Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik meneliti tentang *celebrity worship*, diharapkan dapat menggunakan variabel berbeda sebagai variabel bebas, seperti body image dan sebagainya. Diharapkan juga peneliti selanjutnya dapat menggunakan penelitian kualitatif fenomenologi dengan menggunakan *mix method* untuk hasil yang lebih baik.

Referensi

- Alifiyyah, A. R. (2022). Adu malu! ricuhnya konser NCT 127 di Indonesia di sorot media Korsel dan fans internasional. diakses pada 6 maret 2023 dari <https://www.liputan6.com/citizen6/read/5117073/>
- Arundati, N., Vania, A. A., Arisanti, M., Hallyu, M., & Tenggara, A. (2019). *Perilaku Celebrity Worship Pada Anggota Fandom EXO dalam Komunitas EXO-L Bandung*. 53–72
- Fajariyani, R. (2018). Hubungan Kontrol Diri Dengan Celebrity Worship Pada Penggemar K-Pop. *Psychology*, 6(1), 1–8
- Gulo, D. (2021). *Hubungan Celebrity Worship dengan Perilaku Konsumtif Siswa Penggemar K-pop di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan*. (Skripsi). Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
- IDN Times. (2019). Survei Fans K-Pop Tersebar Di Seluruh Provinsi Di Indonesia. Diakses pada 8 Juli 2024 dari <https://x.com/IDNTimes/status/1101786511433854976?t=nHAoTW22lq-qQD5ZUOLySA&s=19>.
- Juniarni, I & Primanita, R. Y (2023). Hubungan Kontrol Diri dengan Celebrity Worship pada

- Penggemar K-Pop. *Jurnal pendidikan dan konseling* 5 (2).
- Khairunnisa, A. U. (2019). *Hubungan Kontrol Diri dan Celebrity Worship Pada K-popers*. (Skripsi). Fakultas Psikologi, Universitas Bosowa Makassar.
- Lestari, F. D. (2021). *Hubungan Kontrol Diri Dengan Celebrity Worship Pada Mahasiswa Penggemar K-pop di Jabodetabek*. (Skripsi). Fakultas Psikologi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim : Malang
- Maltby, J., Giles, D. C., Barber, L., & Mccutcheon, L. E. (2005). *Intense-personal celebrity worship and body image : Evidence of a link among female adolescents*. 17–32.
<https://doi.org/10.1348/135910704X15257>
- Mezura, S. (2019). *Hubungan Kontrol Diri Dengan Celebrity Worship Pada Dewasa Awal Penggemar K-pop*. (Skripsi). Fakultas Pendidikan Psikologi, Universitas Negeri Jakarta.
- Ristriani, C. N. (2022). *Hubungan Celebrity Worship dengan Citra Tubuh pada Mahasiswi Penggemar K-pop di UIN AR-Raniry Banda Aceh*. (Skripsi). Fakultas Psikologi, Universitas Islam Negeri AR-Raniry Banda Aceh.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung : Penerbit Alfabeta.
- Swami, V., Et Al. (2011) *Celebrity Worship Among University Students In Malaysia : A Methodological Contribution To The Celebrity Attitude Scale*. *European Psychologist*, 16(4), 334-342.
- Tangney, J. P., Boone, A. L., & Baumeister, R. F. (2004). High self-control predicts good adjustment, less pathology, better grades, and interpersonal success. *Self-Regulation and Self-Control: Selected Works of Roy F. Baumeister*, April 2004, 173–212.
<https://doi.org/10.4324/9781315175775>
- Vinola, R (2021). *Hubungan Antara Kontrol Diri dengan Celebrity Worship pada Penggemar K-Pop*. (Skripsi). Fakultas Psikologi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.